

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan Lansia di Panti sosial tresna werdha Madago, Desa tendeadongi Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Dalam penyajian data hasil penelitian, peneliti akan membagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisikan gambaran partisipan yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tempat tinggal dan suku. Pada bagian kedua peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa hasil analisis tema yang mencakup deskripsi hasil wawancara mendalam yang peneliti susun berdasarkan tema-tema yang ditemukan tentang kesejahteraan Lansia di Panti Sosial. Dan pada bagian ketiga peneliti akan membahas hasil analisis data dengan membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian peneliti.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 15 April 2015 sampai dengan 15 Mei 2015 disesuaikan dengan waktu luang Lansia yang sebelumnya peneliti sudah melakukan kontrak waktu. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang sesuai kriteria yang peneliti paparkan.

4.1 Gambaran partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian peneliti ini adalah Lansia di Panti Sosial tresna Werdha Madago desa Tendeadingi kecamatan Pamona Utara kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 7 Lansia. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan kriteria dalam penelitian ini. Dari Lansia yang didatangi sudah bersedia menjadi partisipan sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan proses pengambilan data. Dalam pengambilan data peneliti dan partisipan mudah beradaptasi dengan baik dan partisipanpun memiliki karakter yang ramah-ramah sebab sebelumnya peneliti sudah pernah studi lapangan awal, berbincang-bincang saat berjalan ke wisma-wisma dimana partisipan berada dan membuat kontrak waktu, sehingga sangat memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan partisipan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan gambaran kesejahteraan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago desa Tendeadingi kecamatan Pamona Utara kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

Dari hasil analisis tema berdasarkan kategori dapat terlihat 4 tema yang menjadi gambaran kesejahteraan Lansia di Panti Sosial dalam transkrip data, yaitu:

1. Terpenuhiannya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti.
2. Makna pelayanan kerohanian bagi Lansia di Panti.
3. Kesejahteraan sosial mempengaruhi hubungan Lansia dengan orang lain di Panti.
4. Kesejahteraan psikologis mempengaruhi rasa aman, tenang dan ketenangan jiwa.

Berikut adalah tema-tema yang merupakan hasil dari penelitian :

4.2.1 Terpenuhiannya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti

Dalam ungkapan partisipan terhadap terpenuhiannya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti merupakan sesuatu yang dapat membuat Lansia merasakan puas dengan pelayanan yang baik, diperhatikan dalam kebutuhan kesehatannya. Merasakan sangat puas dengan pelayanannya, ini dikarenakan bukan hanya sejahtera dalam kebutuhan fisik akan tetapi dari pelayanan kesehatan saat sakit yang diberikan membuat Lansia merasa bahagia meskipun hanya tinggal di Panti masih ada orang-orang yang memperhatikan dirinya. Hal ini terungkap dari keempat partisipan sebagai berikut:

"Sebenarnya kalau bagi saya sudah baik dengan pelayanannya, karena diperhatikan jika ada orang yang sakit. Iya puas, karena disini itu kita masih diperhatikan pengurus panti kalau sakit." (P1)

"Untuk saya pribadi sudah baik, karena saat saya menyampaikan keluhan-keluhan sakit saya langsung dilayani oleh petugas panti. Kalau menurut saya puas, karena kami diperhatikan dan ada kepedulian dari mereka." (P2)

"Semuanya kalau saya sudah baik, seperti diperiksa, diberikan obat diperhatikan juga kalau sedang sakit. Selama saya disini puas dengan pelayanan mereka, karena kami disini diperhatikan."(P4)

"Baik pelayanan mereka. Kalau saya puas melihat pelayanan mereka baik." (P5)

Partisipan yang lain menyatakan bahwa terpenuhinya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti. Partisipan membutuhkan orang yang dapat mengerti dan memahami mereka saat hanya tinggal di Panti. Aspek positif disini menunjukkan bahwa perawatan yang diberikan pada Lansia memberikan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan dan merasa diperhatikan. Hal ini terungkap dari ketiga partisipan sebagai berikut:

"Sudah baik pelayanannya menurut saya. Ya saya merasa puas, karena dilayani dengan baik, diperhatikan sehingga ada perubahan yang dirasakan setelah diperiksa dan di berikan obat." (P3)

"Baik, karena mereka cepat memperhatikan orang. Iya seperti saya sangat puas, selama ada disini diperhatikan oleh mereka, duluh sebelum ada poliklinik diantar ke Puskesmas."(P6)

“Iya baik saya rasa. Iya puas, karena baik pelayanannya.” (P7)

4.2.2 Makna pelayanan kerohanian bagi Lansia di Panti

Sejahtera dalam kebutuhan fisik bisa membuat para Lansia merasa masih ada orang yang memperhatikan mereka meskipun hanya di Panti dan tidak bersama keluarga. Namun, ada hal yang membuat para Lansia bisa mengerti dan memahami ketika kebutuhan kerohanian bisa terpenuhi dan mempunyai makna tersendiri bagi mereka, bahwa pelayanan kerohanian yang mereka dapatkan selama di Panti membuat mereka bisa bersyukur dengan keadaan yang dijalani saat ini. Menjadi tua merupakan pengalaman subjektif dari individu Lansia. Hal ini terungkap dari ketiga partisipan sebagai berikut:

“Yah kalau menurut saya baik sekali, karena saya juga biasa diberi kesempatan untuk memimpin saat ibadah hehehehehehe. Artinya kalau kita pahami itu selalu mengingatkan kita untuk tetap bersyukur kepada Tuhan, lebih mendekatkan diri pada Tuhan dan Tuhan pakai lewat pemerintah supaya bangun tempat ini untuk menampung orang yang sudah tua, jadi itu harus disyukuri, tempat ini dijaga karena tempat ini di kasih cuma-cuma oleh pemerintah. Kalau kami juga orang tua tidak mampu mengatur, petugasnya yang biasa bantu untuk mengatur.” (P1)

“Saya merasa senang, baik tidak mengecewakan saya, bisa membuat kita lebih dekat lagi dengan Tuhan. Ya manfaatnya kita bisa diberikan kesempatan jadi pemimpin ibadah, bisa bersyukur, saling mendoakan.” (P3)

“Baik saya rasa. Artinya pendekatan kita kepada Tuhan supaya kita bisa kuat dalam Iman.” (P6)

Beberapa partisipan mengungkapkan dan merespon dengan baik mengenai pelayanan kerohanian yang ada di Panti yang bisa membuat mereka lebih bersyukur bisa dengan beribadah lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, saling mendoakan satu dengan yang lainnya. Hal ini terungkap dari keempat partisipan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah baik, karena ibadah itu bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Nah manfaatnya khusus untuk saya selama ini sebelum masuk panti saya bermalas-malasan beribadah, berdoa saja kurang, ketika saya masuk di panti ini dengan adanya pelayanan pastoral saya sudah rajin-rajin mengikuti ibadah, bahkan berdoa dan mendoakan juga untuk keluarga, bersyukur dalam segala hal.” (P2)

“Bagusnya itu biasa pendeta bergantian yang datang melayani di panti ini jika ada ibadah. Baik, kita bersyukur dan lebih dekat kepada Tuhan.” (P4)

“Baik sekali, kita masih bisa mendengarkan Firman. Seperti yang saya lihat sudah baik.” (P5)

“Sebetulnya baik sekali saya rasa. Mendekatkan diri kepada Tuhan dan bersyukur.” (P7)

4.2.3 Kesejahteraan sosial mempengaruhi hubungan Lansia dengan orang lain di Panti

Penelitian menemukan bahwa kesejahteraan sosial mempengaruhi hubungan Lansia dengan orang lain di Panti. Hal ini, dikarenakan bahwa para Lansia merasa senang bisa bertemu dan berkomunikasi dengan semua penghuni Panti lainnya, kesejahteraan sosial ketika Lansia di Panti itu nyaman berada dilingkungan yang rasa sosial dan solidaritasnya baik, dapat mengikuti setiap kegiatan bersama yang diselenggarakan oleh pihak Panti sehingga para Lansia tidak merasa sendiri hidup di Panti dan lebih percaya diri terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini terungkap dari ketujuh partisipan :

“Kalo saya pribadi sering berkomunikasi dengan semua orang disini, tidak ada bermasalah juga dengan mereka. Iya saya ikut sama-sama, kalau kegiatan disini itu senam lansia. Besok pagi kami senam pagi.”(P1)

“Ya, berkomunikasi dengan semua orang yang ada di panti ini selain teman-teman juga dengan pegawai di panti. Ya, saya sering ikut misalnya kegiatan senam pagi, kadang-kadang juga kerja bakti bagi yang masih mampu untuk kerja bakti. Jadi saya selalu ikut kegiatan yang diselenggarakan oleh panti.” (P2)

“Iya saya sering berkomunikasi juga dengan penghuni panti disini. Ya, biasa saya ikut bersama-sama.” (P3)

“iya berkomunikasi dengan mereka semua. Heheheheheheh. Iya sering ikut, hanya saja waktu senam sudah tidak mampu untuk ikut lagi, biasa pusing kepala saya, hehehehehehe.” (P4)

“Iya saya berkomunikasi, hehehehehehe. Iya, jika ada acara yang di buat saya selalu ikut.” (P5)

“Oh iya, saya memang sering berkomunikasi dengan mereka. Iya biasa saya ikut, tetapi sekarang sudah tidak terlalu mampu lagi untuk mengikutinya.” (P6)

“Iya, biasa sering berkomunikasi dengan mereka. Sering saya ikut, jika ada senam saya selalu mengikuti, hehehehehehe.” (P7)



4.2.4 Kesejahteraan psikologis mempengaruhi rasa aman, tentram dan ketenangan jiwa Lansia di Panti

Kondisi psikologis Lansia sangat berpengaruh bagi kondisi Lansia selama tinggal di Panti sosial. Selama di Panti para Lansia mengungkapkan bahwa tinggal di Panti merasa aman, tentram dan memberikan ketenangan jiwa bagi mereka, banyak teman. Hal ini yang mampu membuat Lansia merasa tenang, mendapatkan penghidupan yang layak selama tinggal di Panti bahkan kehidupan masa tua mereka dijalani di Panti. Seperti pada kebijakan yang mengatur kesejahteraan Lansia bahwa suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin bagi mereka. Hal tersebut diungkapkan seluruh partisipan:

“Iya, cuma biasa saya beritahu mereka, bahwa kita di panti ini satu keluarga semua, kita bersaudara semua bertemu ditempat ini, semua dari jauh kita sudah kumpul disini sama-sama. Tidak terganggu, baik saya rasa. Duluh saya wisma di depan situ sebelum disini, ada duluh teman-teman saya dari Jawa mereka bilang ke saya bahwa disini bukan tempat kesenangan tapi ketenangan, saya bilang sama mereka betul, disini memang orang merasa tenang.” (P1)

“Iya saya merasa cukup senang karena bias saling mengenal semua dengan teman-teman di panti. Untuk mengenai tetangga-tetangga, teman-teman,

semua orang disini bagi saya tidak mengganggu karena saya juga dekat dengan orang-orang disini, bercerita sama-sama. Jadi tidak terganggu untuk saya.” (P2)

“Ya saya senang sekali. Saya tidak merasa terganggu, saya juga senang dengan mereka.” (P3)

“Iya saya senang sekali, hehehehehe. Tidak merasa terganggu.” (P4)

“Iya, senang sekali perasaan saya, hehehehehe. Tidak terganggu, saya malah merasa senang.” (P5)

“Baik, senang saya rasa. Kalau saya pribadi tidak terganggu.” (P6)

“Iya senang sekali, hehehehehehe. Saya tidak terganggu, baik buat saya karena banyak teman disini.” (P7)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan, peneliti akan mendiskusikan tentang tema yang sudah didapatkan dari penelitian yang berfokus pada gambaran kesejahteraan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago desa Tendeadongi kecamatan Pamona Utara kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Interpretasi hasil penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

4.3.1. Terpenuhiya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti

Hasil penelitian dari terpenuhinya kesejahteraan pelayanan kesehatan Lansia di Panti merupakan sesuatu yang dapat membuat Lansia merasakan puas dengan pelayanan yang baik, diperhatikan dalam kebutuhan kesehatannya. Merasakan sangat puas dengan pelayanannya, ini dikarenakan bukan hanya sejahtera dalam kebutuhan fisik akan tetapi dari pelayanan kesehatan saat sakit yang diberikan, membuat Lansia merasa bahagia meskipun hanya tinggal di Panti masih ada orang-orang yang memperhatikan dirinya. Partisipan membutuhkan orang yang dapat mengerti dan memahami mereka saat hanya tinggal di Panti. Aspek positif disini menunjukan bahwa perawatan yang diberikan pada Lansia memberikan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan dan merasa diperhatikan. Hasil ini juga didukung dengan penelitian Rini (2008)

menyebutkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lembaga berupa perawatan kesehatan saat sakit, pemberian obat, cek kesehatan, dan juga senam pagi yang dilakukan sekali dalam seminggu. Lansia yang sakit biasanya dirawat di pos kesehatan yang ada di panti tersebut. Namun jika panti tidak dapat lagi menanggulangi sakit lansia biasanya lansia dibawa ke Rumah Sakit Umum.

Sedangkan dari hasil penelitian Risnawati. (2012) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan berpengaruh besar terhadap derajat kesejahteraan lanjut usia di dalam panti. Pihak panti memberikan upaya pencegahan, hal penting yang di tekankan pihak panti terhadap santunan adalah lahirnya niat atau kesadaran santunan untuk tetap menjaga kesehatan. Para santunan diupayakan dapat melakukan tindakan-tindakan sendiri demi menjaga kesehatan mereka antara lain selalu memerikasakan diri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, istirahat yang cukup, berolahraga, menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan sakit seperti cuaca dingin dan sebagainya. Temuan berikutnya dari hasil penelitian Risnawati. (2012) bahwa bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak panti kepada santunan tersebut dikatakan telah sesuai dengan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia di Negara kita yang antara lain menentukan agar dilakukan penyuluhan kesehatan bagi lanjut usia,

upaya penyembuhan, serta pemberian keringanan biaya pengobatan bagi lanjut usia yang tidak mampu.

4.3.2. Makna pelayanan kerohanian bagi Lansia di panti

Sejahtera dalam kebutuhan fisik bisa membuat para Lansia merasa masih ada orang yang memperhatikan mereka meskipun hanya di Panti dan tidak bersama keluarga. Namun, ada hal yang membuat para Lansia bisa mengerti dan memahami ketika kebutuhan kerohanian bisa terpenuhi dan mempunyai makna tersendiri bagi mereka, bahwa pelayanan kerohanian yang mereka dapatkan selama di Panti membuat mereka bisa bersyukur dengan keadaan yang dijalani saat ini. Hasil penelitian partisipan mengungkapkan dan merespon dengan baik mengenai pelayanan kerohanian yang ada di Panti yang bisa membuat mereka lebih bersyukur bisa beribadah lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, saling mendoakan satu dengan yang lainnya. Hasil di atas didukung oleh penelitian Risnawati. (2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan spiritual merupakan hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Seseorang yang memberi perhatian pada kehidupan spiritualnya cenderung akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Terlebih pada seseorang yang telah lanjut usia maka sejak seseorang pemenuhan akan kebutuhan spiritual ini menjadi sesuatu yang primer dalam diri seseorang.

4.3.3. Kesejahteraan sosial mempengaruhi hubungan Lansia dengan orang lain di panti

Hasil peneliti menemukan bahwa kesejahteraan sosial mempengaruhi hubungan Lansia dengan orang lain di Panti. Hal ini, dikarenakan bahwa para Lansia merasa senang bisa bertemu dan berkomunikasi dengan semua penghuni Panti lainnya, kesejahteraan sosial ketika Lansia di Panti itu nyaman berada dilingkungan yang rasa sosial dan solidaritasnya baik, dapat mengikuti setiap kegiatan bersama yang diselenggarakan oleh pihak Panti sehingga para Lansia tidak merasa sendiri hidup di Panti dan lebih percaya diri terhadap lingkungan sosialnya. Hasil penelitian tersebut di dukung dalam penelitian Risnawati. (2012) yang menyatakan bahwa panti mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para santunan berupa penampungan dan jaminan hidup seperti makan dan minum, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, serta bimbingan fisik dan mental sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.

4.3.4. Kesejahteraan psikologis mempengaruhi rasa aman, tentram dan ketenangan jiwa Lansia di panti

Kondisi psikologis Lansia sangat berpengaruh bagi kondisi Lansia selama tinggal di Panti sosial. Selama di Panti para Lansia mengungkapkan bahwa tinggal di Panti merasa aman, tentram dan memberikan ketenangan jiwa bagi mereka, banyak teman. Hal ini yang mampu membuat Lansia merasa tenang, mendapatkan penghidupan yang layak selama tinggal di Panti bahkan kehidupan masa tua mereka dijalani di Panti. Seperti pada kebijakan yang mengatur kesejahteraan Lansia bahwa suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin bagi mereka. Dari hasil penelitian di atas didukung oleh pernyataan Desiningrum (2014) dalam penelitiannya yang menyebutkan untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang tinggi, Lansia membutuhkan dukungan sosial, baik dari anak/cucu atau teman-teman panguyuban. Hal ini diperjelas Winnubust (dalam Sugiharto, 2010) yang mengatakan bahwa dukungan sosial tidak terlepas dari hubungan yang akrab dengan orang lain, sehingga dari interaksi tersebut individu menjadi lebih mengetahui bahwa orang lain telah memperhatikan, mencintai, dan menghargai dirinya.